



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Prinsip Kesopanan dalam Tindak Tutur Remaja Desa Pagedangan Kecamatan Pasar Kemis (Pendekatan Pragmatik)

Irpa Anggriani Wihaja¹, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani²

¹ Universitas Muhammdiyah Tangerang, ² Universitas Muhammdiyah Tangerang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 13.02.2022

Received in revised

form 23.02.2022

Accepted 27.02.2022

Available online

20.03.2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the principle of politeness in the speech acts of adolescents in Pagedangan Village, Pasar Kemis sub-district. The background of this research is to show whether the youth's speech contains politeness maxims or not, because usually the language used by children today is not effective and does not attach importance to the politeness element in it. The object of this research is in the form of utterances or conversations carried out by teenagers in Pagedangan Village, Pasar Kemis District. This research method uses a qualitative descriptive method. The research procedure used data collection techniques in the form of audio recording techniques, listening techniques, note-taking techniques, and documentation techniques. Based on the research that has been done, the researchers found that there were maxims that were violated by the teenagers. When the discussion was carried out, the maxim that often appeared was the maxim of compatibility and the maxim that rarely appeared was the maxim of sympathy. In speech events at Karang Taruna meetings, speech acts are often encountered which reflect impoliteness in Indonesian. The theory of politeness principles with various maxims gives speeches on how to speak politely and politely.

Keywords: pragmatic, the principle of politeness, speech acts.

DOI: 10.30653/006.202251.66



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Irpa Anggriani Wihaja, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun menjadi penanda bahwa

¹ Corresponding author's address: Universitas Muhammdiyah Tangerang . Email: irpawiharja@gmail.com

² Corresponding author's address: Universitas Muhammdiyah Tangerang. Email: vitraniivit@gmail.com

terwujudnya kompetensi atau kemampuan berkomunikasi tidak lain karena ada hubungannya dengan kemampuan berbahasa seseorang. Suatu tuturan bukan hanya digunakan untuk menyatakan suatu hal, melainkan juga untuk mengungkapkan sikap, perasaan, dan juga maksud penutur. Pada saat berbahasa, baik lisan maupun tulisan pasti lawan kita beragam seperti orangtua, teman sebaya, orang yang berusia lebih muda, selain itu lawan berbahasa pun mungkin berbeda latar belakang sosial, budaya, dan hal lainnya. Menurut (Edi, 2019, h.1) arti bahasa pada dasarnya adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai secara lebih kurang sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam berkomunikasi secara umum dan wajar. Sedangkan menurut (Fauziah, dan Dewi Riyani, 2021, h.67), dalam setiap berkomunikasi bahasa memegang peranan penting sebagai interaksi dalam kehidupan sosialnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang melahirkan perasaan, dan kemungkinan menciptakan kerjasama dengan semua orang. Ada dua pihak yang terlibat dalam berbahasa, yaitu pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (receiver). Setiap proses komunikasi bahasa dimulai dengan si pengirim merumuskan terlebih dahulu yang ingin diujarkan dalam suatu kerangka. Penggunaan bahasa yang baik dan santun dapat mencerminkan kepribadian seseorang sehingga dinilai baik oleh masyarakat.

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik terdiri dari beberapa cabang seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik termasuk ke dalam ilmu bahasa. Menurut (Putuwijana, 2021, h.5) pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang amat penting artinya di dalam upaya untuk memahami bahasa secara lebih mendalam karena ternyata penggunaan bahasa tidak hanya ditentukan oleh elemen-elemen bahasa yang bersifat internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Bahasa merupakan objek kajian pragmatik. Dengan mempelajari pragmatik maka diajarkan pula hubungan bahasa atau ujaran dengan melibatkan konteks. Banyak sekali yang bisa dipelajari dalam pragmatik selain bahasa sebagai objek kajiannya, pragmatik juga mempelajari tindak tutur antara si penutur dengan mitra tutur. Pragmatik sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena menelaah ucapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pragmatik sangat erat kaitannya dengan tutur. Menurut (Wijana, 2021, h.25) tindak tutur selalu dilakukan sehari-hari. Karena setiap orang sudah pasti berbahasa dan bertindak tutur. tindak tutur di dalam pragmatik sangat kompleks. Oleh karena itu, untuk mengkaji tindak tutur di perlukan fokus perhatian, fungsi, dan strategi. Menurut (Suhartono, dan Yuniseffendri, 2019, h.3.26) tindak tutur dibedakan dari kalimat karena tindak tutur tidak dapat diidentifikasi dari kalimat atau bentuk gramatikal apapun. Tindak tutur bisa memiliki bentuk-bentuk yang bervariasi. Bentuk-bentuk itu hanya bisa dikenali melalui konteks. Artinya, sebuah tindak tutur tidak dapat diidentifikasi dari wujud kebahasaan (kalimat atau kata) tanpa memperhatikan konteks yang melatarbelakangi pemunculan sebuah ujaran. Tindak tutur sendiri dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena berbicara bukan hanya sekedar berkomunikasi saja melainkan ada tindakan yang dilakukan. Pragmatik tidak hanya mengkaji tentang tindak tutur saja melainkan terdapat prinsip kesopanan di dalamnya. Prinsip kesopanan dalam pragmatik sangat memengaruhi peristiwa tuturan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kesopanan setiap orang itu berbeda-beda dan bisa dilihat melalui tuturan yang dituturkan sehari-hari. Biasanya bahasa yang digunakan oleh setiap orang itu mencerminkan kepribadian dirinya sendiri. Prinsip kesopanan bisa ditemui dalam bahasa sehari-hari, apakah bahasa yang digunakan oleh si penutur itu mengandung prinsip kesopanan atau tidak. Karena tidak banyak orang yang mampu memahami

tuturannya sopan atau tidak karena biasanya orang hanya kebanyakan berbicara saja tanpa mempertimbangkan prinsip kesopanan di dalam tuturannya.

Kesopanan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting yang harus dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam komunikasi penutur dan lawan tutur tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi melainkan untuk menyampaikan kebenaran. Dengan demikian baik si penutur atau lawan tutur harus saling menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur maupun mitra tutur. Kesopanan berbahasa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip kesopanan ini terdiri dari beberapa maksim. Prinsip kesopanan juga berguna untuk menjaga dan memelihara hubungan sosial si penutur dengan lawan tutur. Apalagi pada anak remaja. Prinsip kesopanan ini sangat diperlukan dalam bahasa sehari-hari. Seperti yang kita ketahui bahwa di luar sana banyak sekali bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dan bahasa yang digunakan sangat tidak sopan bahkan tidak di mengerti maksud dan tujuan dari tuturan yang di ungkapkannya tersebut. Banyak ditemui beragam bahasa baik itu bahasa daerah atau bahasa sehari-hari atau juga bisa dengan bahasa ibu. Tergantung cara didik atau pola pikir si anak tersebut. Apabila bahasa yang digunakan sopan santun berarti cara didik orangtuanya pun baik begitu pula sebaliknya. Prinsip kesopanan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan apalagi pada remaja sekarang ini. Karena biasanya pergaulan remaja sekarang dapat memengaruhi komunikasi si anak tersebut. Pada peristiwa tutur di dalam rapat pertemuan Karang atsuna kerap ditemui tindak tutur yang mencerminkan ketidaksantunan berbahasa Indonesia. Ketidaksantunan berbahasa dalam pertemuan tidak terjadi begitu saja. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya tindak tutur yang tidak santun. Factor-faktor yang menyebabkan sebuah pertuturan itu menjadi tidak santun. Penyebab ketidaksantunan itu antara lain adalah (a) mengeritik secara langsung dengan menggunakan kata-kata kasar; (b) dorongan emosi penutur; (c) sengaja menuduh mitra tutur; (d) protektif terhadap pendapat sendiri; dan (e) sengaja memojokkan mitra tutur". Ketidaksantunan berbahasa dalam persidangan dapat menimbulkan dampak negatif bagi para peserta pertuturan dan lingkungan di sekitar persidangan. Salah satu dampak negatif tersebut yaitu dapat mengganggu jalannya proses persidangan. Bertutur secara tidak santun juga dapat menimbulkan sanksi hukum kepada penuturnya. Ketidakharmisan hubungan antarpeserta tutur juga dapat menjadi 4 dampak lanjutan yang akan terjadi jika tidak memperhatikan kesantunan berbahasa di dalam persidangan.

Bentuk bahasa dalam komunikasi baik penutur dan penyimak memiliki ciri khas yang unik. Dalam tuturan sehari-hari antara remaja di suatu daerah merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan sehari-hari tanpa mempertimbangkan maksud dan tujuan apa yang ia bicarakan hanya bentuk komunikasi biasa saja yang hanya mementingkan balasan dari lawan bicarannya. Prinsip kesopanan ini sangat cocok untuk melakukan penelitian terhadap bahasa remaja di sekitar. Karena banyaknya remaja yang tidak memperhatikan prinsip kesopanan ketika berbicara. Penulis ingin mengetahui prinsip-prinsip kesopanan tindak tutur para remaja yang ada di desa tersebut. Karena di desa tersebut masih minimnya pendidikan yang ditempuh dan keadaan berbicara sehari-hari yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul tentang "Prinsip Kesopanan Dalam Tindak Tutur Remaja desa Mekar Jaya kecamatan Neglasari".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Menurut (Sulaeman, dan Goziyah, 2019, h.75) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan analisis data yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dalam (Sugiyono, 2019, h.147). Fokus dalam penelitian ini yaitu pada tindak tutur Remaja Desa Pagedangan kecamatan Pasar Kemis. Jadi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Gejala yang di maksud seperti tindak tutur remaja yang ada di desa Mekar Jaya kecamatan Neglasari. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik simak, Teknik catat dan Teknik dokumentasi. Penyajian data tentang prinsip kesopanan dalam tindak tutur remaja di RW 02 Desa Pagedangandi lakukan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif, agar dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut

PEMBAHASAN

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Dengan bahasa proses komunikasi antar sesama manusia akan terasa luwes ini dikarenakan baik dari sudut pandang penutur maupun lawan tutur bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, opini dan curahan hati serta dapat menanggapi apa yang di dengarkan guna terwujudnya keharmonisan dalam berinteraksi.

Terkadang bahasa sangat berperan penting dalam melakukan interaksi agar apa yang di sampaikan dapat di terima oleh lawan tutur, hal ini akan sulit untuk di raih oleh peserta tutur karena mengabaikan hal-hal yang menjadi prinsip kesantunan berbahasa yang dalam pandangan Leech berkenaan dengan hubungan antar dua peserta tutur yang disebut sebagai diri atau penutur dan lain atau lawan tutur. Selain itu penutur juga dapat menunjukkan kesantunan kepada pihak ketiga yang hadir ataupun tidak hadir dalam peristiwa tutur. Prinsip kesantunan menyangkut hubungan antara peserta komunikasi, yaitu penutur dan pendengar. Oleh sebab itu, mereka menggunakan strategi dalam mengajarkan suatu tuturan dengan tujuan agar kalimat yang dituturkan santun tanpa menyinggung pendengar. Sebaiknya ketika berinteraksi dalam rapat seharusnya senantiasa bijaksana, menghargai, dermawan, rendah hati, merasa cocok, dan menjadi simpati dengan orang lain. Dari penelitian yang dilakukan selama beberapa hari di ruang rapat peneliti menemukan tuturan yang diutarakan remaja yang mengandung prinsip kesantunan, berikut akan peneliti paparkan data hasil penelitian terkait Prinsip Kesopanan dalam Tindak Tutur Remaja Desa Pagedangan Kecamatan Pasar Kemis

a. Bentuk Tuturan Remaja di RW 02 desa Pagedangan kecamatan Pasar Kemis pada rapat pembentukan Panitia Turnamen Sepak Bola dalam menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia pada bulan Agustus 2022.

1. Tuturan Remaja dalam Perencanaan Turnamen Sepak Bola

Hari Sabtu, 12 Maret 2022 di Posko RMJ Fc yang dihadiri oleh saudara Anip sebagai pemimpin rapat, Dani sebagai wakil RW, anggota lainnya yaitu Edi, Asir, Adi, Arya, Rama, Olik, Adam dalam rapat Perencanaan Turnamen Sepak Bola.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan mengharuskan setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Tuturan yang disampaikan oleh Anip *"Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu. Alhamdulillah di sore hari ini kita dapat berkumpul di posko RMJ dengan acara rapat untuk acara di akhir bulan ini bahwa kita mau mengadakan acara turnamen sepak bola"*. Anip selaku ketua pemimpin rapat terlebih dahulu mengucapkan salam sebelum memulai pembahasan mengenai pembentukan panitia turnamen sepak bola yang akan di adakan untuk menyambut bulan suci ramadhan sekaligus penutupan latihan sepak bola yang dilakukan sehari-hari. Pada percakapan tersebut, tuturan yang di cetak tebal merupakan tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan karena musanip selaku pemimpin rapat mengucapkan salam dan serentak peserta rapat pun menjawab salam tersebut. Percakapan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dimana penutur maupun mitra tutur mengutarakan sikap atau perasaan baik sipenutur maupun mitra tutur.

Maksim Kemurahan Hati/Kedermawanan

Maksim kemurahan tidak hanya dalam menyuruh dan menawarkan sesuatu seseorang harus berlaku sopan, tetapi di dalam mengungkapkan perasaan, dan menyatakan pendapat ia tetap diwajibkan berperilaku demikian. Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Atau bisa juga meminimalkan keuntungan "diri" dan memaksimalkan kerugian "diri".

Tuturan disampaikan oleh Adi yaitu *"Untuk dana gimana kalau kita ambil dari pendaftaran saja biasa 300rb atau 400rb saja. Atau nanti kita cari donatur lain"*. Adi mengungkapkan permasalahan dana bagaimana jika di ambil dari pendaftaran saja. Tindak tutur yang disampaikan oleh Adi merupakan tindak tutur ilokusi berbentuk direktif agar mempengaruhi peserta rapat untuk menyetujui apa yang disampaikannya. Tuturan Adi mengungkapkan maksim kemurahan hati dalam menawarkan biaya pendaftaran untuk turnamen sepak bola agar memaksimalkan kerugian untuk diri sendiri.

Maksim Kerendahan Hati/Kesederhanaan

Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Maksim ini meminimalkan pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan kecaman kepada diri.

Tuturan yang disampaikan oleh Olik yaitu *"Untuk masalah wasit gimana nih? Bagaimana baiknya kita berusaha sama-sama semaksimal mungkin kita buat hakim garis"*. Olik mengutarakan pendapatnya mengenai wasit. Terdapat maksim kerendahan hati karena apa yang ia sampaikan menginginkan acara terselenggara dengan lancar juga

meminimalkan pujian terhadap diri sendiri. Tuturan yang disampaikan Olik merupakan tindak tutur ilokusi berbentuk direktif karena ia mengajak kepada peserta rapat agar mau berusaha sama-sama untuk masalah wasit dan hakim garis.

Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan ketidakcocokan di antara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Atau bisa juga meminimalkan ketidaksepakatan kepada orang lain dan memaksimalkan kesepakatan kepada orang lain.

Tuturan pertama disampaikan oleh Adi yaitu *"Setuju bang"*. Tuturan yang diungkapkan Adi merupakan tindak tutur ilokusi yang berbentuk ekspresif karena Adi setuju dengan apa yang disampaikan oleh pemimpin rapat tersebut. Tindak tutur yang diungkapkan Adi merupakan maksim kecocokan dimana Adi menyetujui dengan apa yang di tanyakan oleh pemimpin rapat pada rapat tersebut.

Maksim Simpati

Maksim simpati ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya. Maksim kesimpatian ini meminimalkan rasa antipati kepada orang lain dan mamaksimalkan rasa simpati terhadap orang lain.

Tuturan yang disampaikan oleh Rama yaitu *"Agar meriah ya acaranya"*. Tindak tutur yang disampaikan oleh Rama merupakan tindak tutur lokusi berbentuk pernyataan (deklaratif) agar diharapkan dapat menarik perhatian terhadap lawan tuturnya. Maksim yang diungkapkan rama adalah maksim simpati, ia menginginkan acara bisa semeriah mungkin nantinya. Dan diikuti oleh beberapa tim sepak bola.

Tuturan selanjutnya disampaikan oleh Anip *"Junior kita agar lebih giat lagi lebih meriah lagi latihannya yang rajin dari pada lari sana lari sini lebih baik kita tarik di olahraga saja agar ada kegiatan"*. Tindak tutur yang disampaikan merupakan tindak tutur lokusi berbentuk imperatif (perintah) karena ia menginginkan agar junior lebih giat lagi latihannya. Maksim yang ditunjukkan adalah maksim simpati. Karena ia tertarik mengajak anak junior untuk lebih giat lagi latihannya agar perkembangan kedepannya lebih bagus lagi.

Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta penuturan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain.

Tuturan yang disampaikan oleh Adi seperti *"Jadi ketika main bola dia tidak sembarangan main kesana kesini. Kalau dia masuk tim kan itu tandanya dia mampu di sepak bola"*. Tuturan tersebut mengandung maksim penghargaan karena Adi yakin bahwa potensi junior akan lebih berkembang jika mereka masuk tim dan rajin latihan. Tindak tutur yang disampaikan merupakan tindak tutur perlokusi dimana pengutaraannya di maksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maksim kesantunan dalam "Rapat Turnamen Sepak Bola" di RW 02 Pagedangan kecamatan Pasar Kemispada bulan maret diperoleh data atas keseluruhan maksim kesantunan, yaitu terdapat maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati/kedermawanan, maksim kerendahan hati/kesederhanaan, maksim kecocokan, maksim simpati, maksim penghargaan, dengan demikian maksim yang banyak muncul yaitu maksim kecocokan, dan maksim yang paling sedikit muncul yaitu maksim simpati. Jadi terdapat kecocokan di antara semua peserta rapat.

REFERENSI

- Fauziah, dan Dewi Riyani (2021). "Kesantunan Tuturan Dalang Tegalan dalam Limbukan pada Pementasan Wayang Purwa". *Jurnal Semantika*, 3(1):67
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>
- Guruh, dan Puput Kinanti (2021). "Analisis Kesopanan Berbahasa Warganet di Kolom Komentar Instagram Joko Widodo". *Jurnal Salinga*, 1(4):337
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/index>
- Markoem, Muhadjir (2019). "Linguistik Umum beserta Sintaksis Generatif Transformasional". Ciledug Tangerang. Pustaka Mandiri.
- Muhadjir (2017). "Semantik dan Pragmatik". Tangerang. Pustaka Mandiri.
- Subroto, Edi (2019). "Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik". Kadipiro Surakarta. Cakrawala Media.
- Suhartono, dan Yuniseffendri (2019). "Pragmatik". Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Sulaeman, Agus dan Goziah (2019). "Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra". Jakarta Timur. Edu Pustaka.
- Widayanti, dan Kustinah (2019). "Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney". *Jurnal Linguistik*. 4(2):184
<http://ejurnal.unwidha.ac.id/index.php/Linguistik/index>
- Wijana, I Dewa Putu (2021). "Dasar-dasar Pragmatik". Yogyakarta. TS Publisher.
- Yule, George (2020). "Pragmatik". Yogyakarta. Pustaka Pelajar.